

# ANALISIS PENERAPAN SANKSI BERJENJANG UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 72 BANDA ACEH

Lesmawarni<sup>1)</sup>, Zaki Al Fuad<sup>2)</sup>, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>3)</sup>Universitas Tanjungpura

Email: zaki@stkipgetsempena.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Sanksi Berjenjang Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rumusan masalah bagaimanakah penerapan sanksi berjenjang dapat membentuk karakter disiplin belajar pada siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sanksi berjenjang dapat membentuk karakter disiplin belajar pada siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah data *reduction*, data *verification* dan data *display*. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanksi berjenjang yang diterapkan guru mampu memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh. Pernyataan tersebut terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang melakukan kesalahan setelah guru memberikan teguran atau sanksi. Adapun beberapa karakter disiplin belajar siswa yang membaik setelah diterapkannya sanksi berjenjang oleh guru diantaranya adalah mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membuat keributan saat belajar, tidak meninggalkan kelas saat belajar, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, menegur temannya yang melakukan keributan dalam kelas, tidak malas ketika belajar, mandiri dalam belajar, tidak keluar masuk kelas saat belajar dan memerhatikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

*Kata Kunci: Sanksi Berjenjang, Karakter Disiplin Belajar*

## **Abstract**

*This study is entitled "Analysis of the Implementation of Tiered Sanctions to Embed Learning Discipline Character in Class III Students of SD Negeri 72 Banda Aceh". This study used qualitative research method with the formulation of the problem how the application of tiered sanctions can shape the character of the discipline of learning in class III students of SD Negeri 72 Banda Aceh? This study aims to determine the application of tiered sanctions to shape the character of learning discipline in class III students at SD Negeri 72 Banda Aceh. The data in this study were obtained using observation and interview techniques. While the technical analysis of the data used is data reduction, data verification and data display. The subjects in this study were all students in class III of SD Negeri 72 Banda Aceh, amount 20 people. The results showed that the tiered sanctions applied by the teacher were able to have a positive impact on the inculcation of the learning discipline character of third grade students at SD Negeri 72 Banda Aceh. The statement can be seen from the reduced number of students who made mistakes after the teacher gave a reprimand or sanction. As for some of the characteristics of student learning discipline that improved after the implementation of tiered sanctions by the teacher include collect the assignments on time, stay calm while studying, not leaving the class when studying, not cheating when doing the assignments, rebuke who do fray in*

*class, not being lazy when learn, be independent in learning, do not go in and out of class when studying and pay attention to learning activities properly.*

*Keyword: Tiered Sanctions, Learning Discipline Character*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pulau terbanyak di dunia, hal ini ditandai dengan terdapatnya lebih dari 7.800 pulau yang membentang diseluruh wilayah Indonesia yang dimulai dari Sabang sampai Merauke. Keadaan yang demikian menimbulkan masalah beragam, salah satu masalah yang sangat memerlukan perhatian khusus adalah masalah pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan pondasi yang harus dibangun dengan kuat agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan memadai.

Sebagaimana diketahui bahwa arah dari pendidikan Nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan dan prestasi dalam aspek kognitif cenderung dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang tidak baik.

Karakter yang yang tidak baik menimbulkan perbuatan atau tingkah laku yang buruk pula. Oleh karena itu sebaiknya karakter seseorang harus dibentuk sejak dini sehingga ia mampu mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Apabila karakter-karakter yang baik tidak diajarkan kepada anak sejak kecil, maka anak cenderung menunjukkan perilaku yang melanggar aturan hingga ia dewasa nanti. Karakter baik seorang anak diawali dari kebiasaan-kebiasaan baik

yang sering diajarkan oleh orang tua terhadap anak. Seperti mengajarkan anaknya untuk terbiasa bangun pagi, mengatur jadwal kegiatan di rumah, dan membiasakan tepat waktu dalam setiap pekerjaan. Secara tidak langsung hal demikian merupakan cara orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak.

Karakter disiplin siswa dapat dengan jelas dilihat di sekolah sebagai contoh siswa sering terlambat datang sekolah, sering bolos, tidak memakai seragam yang rapi, tidak mengerjakan tugas dan melawan guru. Semua itu merupakan pemandangan yang tidak asing lagi kita lihat. Hal ini merupakan beberapa dampak buruk dari kurangnya penanaman karakter terhadap siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 72 Banda Aceh terdapat beberapa masalah yang sangat signifikan, dimana masih terdapat siswa yang melawan guru, serta berkata kasar terhadap teman sekelas bahkan kepada guru, dan ketidakdisiplinan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana sebagian besar siswa memiliki sikap yang tidak baik, seperti banyaknya siswa yang sering tidak hadir ke sekolah, sering datang terlambat hingga adanya siswa yang tidak mau mengerjakan tugas harian.

Padahal jika dilihat pada kenyataannya guru atau pihak sekolah sudah berupaya melakukan berbagai macam tindakan agar masalah yang demikian tidak berlanjut secara terus menerus hingga akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu

tindakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani masalah tersebut adalah dengan menerapkan sanksi berjenjang untuk menanamkan karakter disiplin belajar siswa.

Sanksi berjenjang merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin belajar siswa dengan menerapkan sanksi-sanksi yang bersifat mendidik dan memiliki tahapan-tahapan tertentu. Namun demikian, sanksi yang diberikan harus tetap memerhatikan berbagai aspek yang ditimbulkan seperti dampak positif dan negatifnya. Pemberian sanksi berjenjang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki karakter kurang disiplin dalam belajar.

Hadinata, A.B (2013) Menjelaskan bahwa sanksi berjenjang yang diterapkan sekolah adalah sebagai alat kontrol peraturan yang dibebankan serta konsekuensi yang diterima oleh pelanggar, sehingga dengan adanya hukuman ini dapat membangkitkan rasa disiplin, rasa tanggung jawab sebagai hak dan kewajiban pelajar dan agar terbentuknya akhlaqulkarimah pada diri siswa.

Karakter disiplin belajar pada siswa sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dalam belajar membutuhkan beberapa hal seperti perilaku taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Penerapan sanksi berjenjang memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter disiplin belajar siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prijodarminto, (2005) bahwa karakter disiplin belajar pada siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dengan demikian peneliti berupaya menggali informasi yang mampu menggambarkan sejauh mana sanksi berjenjang yang diterapkan guru di kelas IV SD Negeri 72 Banda Aceh mampu membentuk karakter disiplin belajar siswa melalui suatu penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Sanksi Berjenjang Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh".

Dari uraian batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan sanksi berjenjang dapat membentuk karakter disiplin belajar pada siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sanksi berjenjang dapat membentuk karakter disiplin belajar pada siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh.

### **Karakter**

Karakter merupakan pembiasaan yang dilakukan seseorang dalam berpikir, bertindak, berperilaku, sehingga menjadi ciri khas orang tersebut yang dapat membedakannya dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Darmiyati, (2011) bahwa karakter ialah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seorang dan menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pernyataan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan Muslich (2011) bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Hal senada diungkapkan oleh Suyanto (Zubaedi, 2011) yang menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

### **Macam-macam Karakter**

Pendidikan karakter saat ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik, oleh sebab itu Kemendiknas, (2010) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya dalam membangun karakter bangsa. Delapan belas karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan (nasionalisme) cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, taggug jawab.

Ke-18 karakter di atas harus diterapkan pada setiap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik mampu berperilaku dalam lingkungan sosial berdasarkan nilai-nilai karakter yang telah disebutkan sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas serta memiliki moral yang baik.

### **Indikator Nilai Disiplin**

Menurut Kemendiknas, (2010) indikator dari disiplin ialah sebagai berikut:

1. Membiasakan hadir tepat waktu.
2. Membiasakan mematuhi aturan.

3. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2011) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

1. Disiplin waktu.
2. Disiplin menegakkan aturan.
3. Disiplin sikap.
4. Disiplin menjalankan ibadah.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap disiplin siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepedulian sekolah terhadap tata tertib;
2. Teman bergaul;
3. Cara hidup di lingkungan anak tinggal;
4. Sikap orang tua;
5. Latar belakang kebiasaan dan budaya.

### **Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan-aturan berlaku yang muncul karena kesadaran diri maupun dengan adanya sanksi atau hukuman yang ditetapkan. Pendapat tersebut didukung oleh Rahman, (2011) bahwa disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang muncul akibat adanya kebiasaan, bertambahnya pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sejalan dengan teori tersebut Sudjana, (2010) Menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil

proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Lain dari pada itu Riyanto, (2010) juga mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dialami oleh anak didik secara individu untuk mendapatkan tingkah laku baru dan merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Sejalan dengan hal tersebut Sanjaya, (2005) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman melalui proses belajar.

### **Indikator Disiplin Belajar**

Munir, (2010) merumuskan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat karakter disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi:
2. Disiplin perbuatan, meliputi:

Adapun indikator disiplin belajar yang digunakan oleh guru dalam mengukur karakter disiplin belajar siswa kelas II SD Negeri 72 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Rajin dan teratur dalam belajar
2. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
3. Ketertibaan diri saat belajar di kelas
4. Tepat waktu dalam belajar
5. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran berlangsung
6. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Tidak mencontek, dan

8. Tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

### **Sanksi Berjenjang**

Dalam penelitian ini sanksi yang diberikan mulai yang paling ringan sampai pemanggilan orang tua siswa. Sanksi-sanksi yang diberikan secara bertingkat yang diterapkan dalam batas sewajarnya atau mendidik agar pola dan tingkah laku siswa mau berubah ke hal-hal yang lebih baik dan tidak sampai memberikan sanksi fisik yang menyebabkan siswa menderita secara fisik.

Ketika seorang siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan kedisiplinan di sekolah atau dalam kelas, maka tindakan yang terlebih dahulu diberikan oleh guru adalah dengan memberikan peringatan untuk tidak melakukan hal yang demikian kedepannya. Namun apabila siswa yang bersangkutan tidak mengindahkan peringatan yang diberikan oleh guru, maka sudah selayaknya guru memberikan tindakan yang lebih tegas berupa sanksi berjenjang.

Adapun sanksi berjenjang yang dilaksanakan oleh guru kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh adalah:

1. Sanksi berupa teguran atau peringatan
2. Siswa membuat tulisan perjanjian tidak melakukan pelanggaran sebanyak 1 halaman
3. Siswa diberikan sanksi melaksanakan tugas piket selama 3 hari berturut-turut
4. Pemberian tugas pada saat jam istirahat
5. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tingkat lanjut, ia akan diminta untuk pulang pada saat itu juga
6. Pemanggilan orang tua/wali siswa untuk melakukan klarifikasi bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Arikunto, (2010) mendefinisikan bahwa "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 orang perempuan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur atau terencana dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Adapun yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta bagaimana tindakan yang dilakukan guru dalam menangani kedisiplinan belajar setiap siswa.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Riduwan, (2010) menjelaskan bahwa wawancara bebas merupakan tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

#### **3. Check List (untuk validasi instrumen)**

Dalam penelitian ini, *Check List* dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memvalidasi instrumen

penelitian yang dianggap sudah memenuhi kriteria atau valid.

### **Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisa data, diantaranya ialah:

- a. Data *reduction*, untuk mengetahui data tentang karakter disiplin belajar siswa dan keterlaksanaan sanksi berjenjang, baik melalui observasi maupun wawancara.
- b. Data *verification*, untuk mengetahui data tentang karakter disiplin belajar siswa dan keterlaksanaan sanksi berjenjang, baik melalui observasi maupun wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa data dalam penelitian ini diambil menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan *check list* (untuk validasi instrumen). Observasi dilakukan untuk menemukan berbagai macam fakta dan data yang menggambarkan karakter disiplin belajar siswa, serta bagaimana keterlaksanaan sanksi berjenjang yang diterapkan oleh guru. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti telah menyiapkan lembar observasi sebanyak 20 butir pernyataan yang mampu menggambarkan karakter disiplin belajar siswa. Selain itu peneliti juga telah menyiapkan sebanyak 20 butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru kelas sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Setelah semua data yang dimaksud tersebut diperoleh, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi karakter disiplin belajar siswa dan keterlaksanaan sanksi berjenjang. Adapun analisis temuan data dijelaskan dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel 1. Keterlaksanaan Sanksi Berjenjang**

No	Indikator	Frekuensi	Melakukan			Sanksi yang Diberikan		
			Hari pertama	Hari kedua	Hari ketiga	Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	0	0	0	0	-	-	-
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	11	7	3	1	Teguran	Menu-liskan surat perjanjian	Melakukan tugas piket tiga hari berturut-turut
3	Tidak membuat keributan saat belajar	10	4	4	2	Teguran	Menu-liskan surat perjanjian	Melakukan tugas piket tiga hari berturut-turut
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	2	2	0	0	Teguran	-	-
5	Tidak meninggalkan kelas saat belajar	4	2	2	0	Teguran	Menu-liskan surat perjanjian	-
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	1	1	0	0	Teguran	-	-
7	Membawa buku sesuai mata pelajaran	0	0	0	0	-	-	-
8	Tidak mencontek saat mengerjakan tugas	6	4	2	0	Teguran	Menu-liskan surat perjanjian	-
9	Tidak mengganggu	2	2	0	0	Teguran	-	-

	teman saat belajar							
10	Menegur temannya yang melakukan keributan dalam kelas	15	13	2	0	Teguran	Menu liskan surat perjanjian	-
11	Tidak malas ketika belajar	3	1	2	0	Teguran	Menu liskan surat perjanjian	-
12	Mandiri dalam belajar	6	3	3	0	Teguran	Menu liskan surat perjanjian	-
13	Tidak keluar masuk kelas saat belajar	7	3	2	2	Teguran	Menu liskan surat perjanjian	Melakukan tugas piket selama tiga hari berturut-turut
14	Datang ke sekolah tepat waktu	1	1	0	0	Teguran	-	-
15	Pulang sekolah tepat waktu	4	3	1	0	Teguran	-	-
16	Memerhatikan kegiatan pembelajaran dengan baik	8	5	3	0	Teguran	Melakukan tugas piket selama tiga hari berturut-turut	-
17	Antre saat masuk dan keluar kelas	9	4	3	2	Teguran	-	-
18	Duduk teratur saat jam pelajaran dimulai	4	4	0	0	Teguran	-	-



19	Menghargai pendapat teman	1	1	0	0	Teguran	-	-
20	Melakukan komunikasi yang baik kepada guru dan teman saat belajar	1	1	0	0	Teguran	-	-

Berdasarkan pemerolehan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kasus yang jarang bahkan cenderung tidak pernah dilakukan oleh siswa, kasus tersebut terdapat pada indikator pernyataan 1, 4, 6, 7, 9, 14, 18, 19 dan 20. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan dimana hanya terdapat beberapa siswa saja yang melakukan kasus tersebut.

Selanjutnya terdapat beberapa kasus yang sering dilakukan oleh siswa sehingga guru harus memberikan sanksi yang lebih berat kepada siswa yang melakukannya, kasus tersebut terdapat pada indikator pernyataan 2, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 13 dan 16. Kasus-kasus yang dimuat dalam beberapa butir pernyataan tersebut sering dilakukan siswa pada setiap pertemuan sehingga sanksi yang lebih tinggi pun harus diterapkan oleh guru. Sebagaimana kasus yang terdapat pada indikator pernyataan 2, 3 dan 13 dimana guru harus menerapkan sanksi hingga tahap yang ketiga untuk memperbaiki karakter disiplin belajar siswa tersebut.

Tindakan guru dalam menerapkan sanksi dengan cara yang sistematis tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Uhubuyati, (2007) bahwa dalam menerapkan sanksi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah memberikan sanksi dengan cara yang sistematis. Sanksi

yang sistematis yang dimaksud disini adalah pemberian sanksi harus dimulai dari yang ringan hingga sanksi yang paling berat.

Kemudian setelah mengetahui kasus yang sering dan jarang dilakukan siswa, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kerap kali melakukan kesalahan pada setiap pertemuan yang dilakukan, siswa tersebut adalah MI, MR dan NS. Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut penyebab ketiga siswa tersebut selalu melakukan kesalahan. Sebagaimana yang dijelaskan guru kelas bahwa:

“Ada beberapa siswa yang memang sering kali melakukan kesalahan dalam pembelajaran, termasuk ketiga siswa yang dimaksud (MI, MR, dan NS). Menurut pengamatan saya, ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang tergolong hiperaktif, sehingga mereka sering melakukan kesalahan-kesalahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu saya dan guru-guru lain selalu memberikan perhatian lebih kepada ketiga siswa tersebut dalam proses pembelajaran, karena setiap keributan yang terjadi dalam kelas pasti selalu dimulai oleh salah dari ketiga siswa ini”

Berdasarkan penjelasan guru kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang kerap kali melakukan kesalahan tersebut merupakan siswa yang memiliki sikap hiperaktif, sehingga guru harus selalu memantau mereka untuk

menghindari terjadinya keributan saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian data juga menunjukkan beberapa kasus yang mendapat pertimbangan khusus dari guru, kasus tersebut terdapat pada indikator pernyataan 15 dan 17. Pada indikator ke 15 terlihat beberapa siswa yang terlambat pulang sekolah dengan alasan siswa tersebut harus menunggu saudaranya terlebih dahulu, sehingga guru pun tidak perlu menegur atau memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan.

Sedangkan pada indikator pernyataan ke 17 yang memuat kasus antre saat masuk dan keluar kelas juga mendapat pertimbangan khusus dari guru, adapun yang menjadi pertimbangan guru disini adalah jenis usia dan sifat siswa. Prilaku berdesak-desakan ketika masuk dan keluar kelas merupakan hal yang wajar dilakukan oleh siswa kelas rendah sehingga guru cukup memberikan teguran saja dan tidak memberikan sanksi yang lebih berat. Hal yang demikian menggambarkan bahwa guru tidak pukul rata dalam memberikan sanksi, akan tetapi guru selalu memiliki beberapa pertimbangan dengan berpedoman pada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum memberikan sanksi kepada siswa.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teguran dan nasehat yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan kesalahan pada pertemuan pertama berhasil memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini dapat diamati pada indikator pernyataan 4, 6, 9, 14, 15, 18, 19 dan 20. Dari beberapa kasus tersebut dapat dilihat bahwa setelah guru memberikan teguran pada pertemuan pertama tidak terdapat lagi siswa yang melakukan kesalahan tersebut pada pertemuan selanjutnya.

Keadaan tersebut menggambarkan bahwa teguran atau nasehat dari guru merupakan suatu hal yang sangat fundamental terhadap karakter disiplin belajar siswa. Dengan demikian jika memberikan teguran dan nasehat saja mampu merubah perilaku siswa, guru tidak harus selalu memberikan hukuman atau sanksi untuk merubah perilaku siswa tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus selalu senantiasa menegur dan menasehati siswanya yang melakukan kesalahan, agar kesalahan tersebut tidak menjadi-jadi sehingga berdampak negatif bagi siswa itu sendiri.

## ***PENUTUP***

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan mengenai analisis penerapan sanksi berjenjang untuk menanamkan karakter disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh antara lain sebagai berikut:

1. Sanksi berjenjang yang diterapkan guru mampu memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter disiplin belajar siswa kelas III SD Negeri 72 Banda Aceh. Pernyataan tersebut terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang melakukan kesalahan setelah guru memberikan teguran atau sanksi.
2. Terdapat beberapa karakter disiplin belajar siswa yang membaik setelah diterapkannya sanksi berjenjang oleh guru diantaranya mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membuat keributan saat belajar, tidak meninggalkan kelas saat belajar, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, menegur temannya yang melakukan

keributan dalam kelas, tidak malas ketika belajar, mandiri dalam belajar, tidak keluar masuk kelas saat belajar dan memerhatikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Kemudian terdapat beberapa siswa yang selalu melakukan kesalahan secara terus-menerus pada setiap pertemuan sehingga mereka mendapat perhatian khusus dari guru, siswa tersebut adalah MI, MR dan NS.

### **Saran**

Setelah diperolehnya kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan demi lancarnya proses penanaman karakter disiplin belajar siswa. Saran-saran tersebut bukan bermaksud untuk menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis pada semua pihak terkait. Adapun saran yang dimaksud tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan meminta laporan guru mengenai proses pelaksanaan sanksi yang dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah juga diharapkan mampu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tentang sikap dan perilaku siswa yang melakukan pelanggaran.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya memberikan sanksi yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa tidak bisa menebak sanksi apa yang akan diterimanya. Dengan demikian siswa akan berpikir dua kali ketika hendak melakukan suatu kesalahan.

3. Bagi Siswa

Sanksi berjenjang yang diterapkan oleh guru murni bertujuan untuk memperbaiki karakter disiplin belajar siswa. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyadari pentingnya perilaku disiplin belajar dan mau menerapkannya tidak hanya saat di kelas atau di sekolah saja, akan tetapi pada setiap aspek kehidupan baik itu di lingkungan masyarakat, di rumah dan lain sebagainya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bertujuan hanya untuk melihat bagaimana sanksi berjenjang dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa. oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini diharapkan mampu menggali efektivitas sanksi berjenjang terhadap komponen belajar lain seperti minat belajar, hasil belajar dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ahmadi, Abu. (2005). *Psikologi Belajar Jakarta*: Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati, (2007). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J.S. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darmiyanti, Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gaza Mamiq. (2012). *Bijak Menghukum Siswa, Pedoman Pendidikan Tanpa Kekerasan, Cet I* Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Hadinata, A.B. (2013) *Penerapan Sanksi Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa di MTs. Al-Mushlihina Kota Binjai*. Program Pascasarjana. IAIN Sumatra Utara.
- Husdarta, H. J. S. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta Jamal, M.A, (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 5 (2016).
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mansur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana, Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novi, Hernawati. (2008). *Pengaruh Penerapan Sanksi Berjenjang Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN Mekarwangi I Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut*. Jurnal Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. (Vol. 02, No. 01, 2008).
- Nuraini, Nida. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Purwokerto.

- Rachman, Arif. (2011). *Peningkatan Disiplin Sekolah Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa Kelas III SDN Wonodadi 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, U.S. (2017). *Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa Kelas VI SDN 8 Tebat Karai*. *Jurnal Manejer Pendidikan* (Vol 10, No 1, 2017).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu' u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*: Jakarta. Grasindo.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wina, Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.